

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang mempunyai keragaman tradisi budaya berupa kesenian, adat-istiadat, bangunan, Bahasa yang sangat beragam. “Yang di maksud dengan tradisi secara garis besar adalah adat istiadat yang diwariskan dari satu generasi ke generasi ke generasi yang di aplikasikan dalam hidup keseharian”

[Http://www.duniapelajar.com/2014/08/17/pengertian-tradisi-menurut-para-ahli/diunduh pada tanggal 09/02/2020](http://www.duniapelajar.com/2014/08/17/pengertian-tradisi-menurut-para-ahli/diunduh-pada-tanggal-09/02/2020) Jam 06.17.

Yang disebut budaya bukan hanya meliputi warga pribumi saja, pasti ada pengaruh budaya lain. Mulai dari keragaman agama , bahasa , keturunan, suku dan sebagainya.

Menurut pendapat Koentjaraningrat: “Yang khas dan bermutu dari suku bangsa manapun asalnya, asal bisa mengidentifikasi diri dan menimbulkan rasa bangga, itulah kebudayaan nasional”. Pernyataan ini merujuk pada puncak-puncak kebudayaan daerah dan kebudayaan suku bangsa yang bisa menimbulkan rasa bangga bagi orang Indonesia jika ditampilkan untuk mewakili identitas bersama.

Menurut pendapat Nunus Supriadi: “Walaupun dilingkupi perbedaan, rakyat nya bisa saling rukun dan bertoleransi”. Yang menjadi keistimewaan yaitu di setiap daerah di Indonesia mempunyai sesuatu yang khas kebanggaan daerah tersebut.

Di Indonesia banyak sekali peninggalan masa lampau yang mempunyai nilai historis yang tinggi. Salah satu bangunan yang bersejarah dan disucikan di Indonesia yaitu candi.

Candi merupakan salah satu peninggalan masa lampau tempat persinggahan raja-raja berkedudukan tinggi di abad dahulu kala. Candi juga sebagai bukti kejayaan dari suatu kerajaan, ada juga sebagai tempat penyimpanan abu jenazah raja-raja. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata candi diartikan sebagai bangunan kuno yang terbuat dari batu sebagai tempat pemujaan, tempat penyimpanan abu jenazah para raja-raja atau pendeta Hindu Budha.

Sejarah Peninggalan masa lampau ini tersebar di berbagai tempat di Indonesia. Raja-raja dan prajuritnya mempunyai pengaruh besar dalam konsep pembuatan bangunan ini. Yang menjadi pokok bahasan yaitu candi yang terletak di Blitar, Jawa Timur. Di setiap kota di Jawa Timur hampir memiliki peninggalan candi.

Agar situs sejarah tersebut tetap lestari, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No 5 Tahun 1992, dan PP No. 10 Tahun 1993 sebagai pedoman Undang-Undang tersebut. UU No. 5 Tahun 1992 merupakan penyempurnaan dari produk hukum sebelumnya yaitu Monumen Ordo Nantie Nomor 21 Tahun 1934 (Staatsblad Tahun 1934 Nomor 515).

Di dalam UU No. 5 Tahun 1992 yang dimaksud dengan benda cagar budaya adalah: benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak

yang berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagian atau sisa sisanya, yang berumur sekurang kurangnya 50 tahun, atau mewakili masa gaya yang khas dan mewakili sekurang kurangnya 50 tahun, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, , dan kebudayaan; benda alam yang dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan (UU No. 5 Tahun 1992 Pasal 1).

Candi ditemukan oleh beberapa orang pertama kali dalam bentuk yang berantakan, lalu dipugar agar terlihat sempurna sebagai tempat wisata dan kegiatan lainnya.

Di Blitar tersebar banyak candi yaitu Candi Sawentar, Candi Kotes, Candi Kalicilik, Candi Gambar Wetan, Candi Wringin Brajang, Candi Siping dan Candi Penataran. Yang menjadi pokok bahasan yaitu salah satu candi di kompleks Candi Penataran. Candi Penataran merupakan candi yang Letaknya di timur laut Kabupaten Blitar. Area candi ini memiliki kompleks paling luas di Jawa Timur. Letaknya di timur laut Kabupaten Blitar. Komplek Candi Penataran memiliki luas 180m X 130m.

Candi-candi di kompleks Penataran tersusun dari batuan andesit.

Dalam satu kompleks terbagi menjadi 3 bagian halaman. Dahulu kompleks ini dikelilingi oleh pagar batu (Kobijitsu Kenkyusho, 2005. Hal. 5.).

Komplek di area Candi Penataran sangatlah padat dengan bangunan maupun sisa bangunan.

Arsitektur bangunan yang masih lengkap yaitu:

1. Bale Agung,
2. Batur Pendopo,
3. Candi Angka Tahun,
4. Candi Naga,
5. Candi Induk

Komplek percdandian ini menghadap ke barat dan pintu gerbangnya berada di sisi barat.

Pola halaman komplek bangunan memajang berteras ke belakang dengan halaman yang paling sakral berada di halaman paling belakang.

Candi Induk di Candi Penataran memiliki tangga ke atas mirip seperti bangunan Candi Borobudur, tapi dalam skala kecil. Candi Induk terletak di tengah tengah halaman 3, di tiap-tiap sisinya berukuran 32,5 m x 29,5 m.

Membujur batar-timur dengan tinggi 7,2 m.

Bangunan Candi Induk terdiri dari tiga tingkat berdenah segi empat (Peninggalan Sejarah Dan Kepurbakalaan Candi Panataran, Agustus 2003).

Candi Penataran melambangkan penataan pemerintahan yang berada di Jawa Timur.

Sifat yang terkandung di bangunannya ada yang menceritakan tentang agama Hindu dan Budha.

Apabila mengamati kehidupan keagamaan pada masa klasik di Jawa Timur, pada masa Majapahit memang ada percampuran antara agama

Hindu dan Budha. Proses pembuatan Candi Penataran tidak dilakukan secara serentak, tapi dibangun secara bertahap dan membutuhkan waktu yang sangat lama.

Relief memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai hiasan dan selain itu juga memuat jalan cerita tertentu. Setiap relief yang dipahatkan di candi pasti ada perbedaannya, dikarenakan perbedaan jalan cerita dan juga perbedaan konsep keagamaan dan kepercayaan masyarakat.

Relief yang terukir di candi-candi di Jawa Timur menurut (Agus Aris Sunandar, 1989) memiliki ciri-ciri penggambaran tokohnya tidak proporsional, relief yang terpahat tidak dalam termasuk kategori relief rendah (*Bas Relief*).

Menurut P.V Stein Callenfels (1935) pada zaman Majapahit terdapat dua langgam relief :

1. Langgam Wayang merupakan gaya yang didasarkan pada kisah lakon, seperti cerita Ramayana di Candi Induk di Candi Penataran dan cerita Arjunawiwaha di Candi Surawana.

2. Langgam Kakawin

Merupakan gaya relief yang didasarkan pada cerita cerita kakawin, tutur, dan wawacan. Seperti yang terpahat di Batur Pendopo Penataran, Candi Tigawangi, dan Candi Kedaton

(Satyawati Suleiman 1978; Agus Aris Munandar, 1989 : 281).

Berdasarkan pendapat seniman pahat relief ada seniman istana dan luar istana, menurut Agus Aris Munandar gaya relief di Jawa Timur menjadi dua langgam.

- 1 .Langgam istana yang mempunyai ciri pahatan raya, tokoh tokohnya digambarkan berpakaian lengkap dengan perhiasan, hiasan panil yang rumit.
2. Langgam Mandala mempunyai ciri bentuk sederhana, tidak rumit, tokohnya memakai pakaian sehari hari (Agus Aris Munandar, 1989 : 285-286).

1.2. FOKUS PENELITIAN

1. Mempelajari dan menganalisis makna tokoh, jalan cerita dan nilai positif dari relief-relief yang ada di Candi Induk sekaligus ingin mengetahui pengetahuan masyarakat sekitar dan pengunjung tentang Candi Induk di Candi Penataran.
2. Relief yang diteliti hanya pada bagian Candi Induk di Candi Penataran Blitar saja.

1.3. RUMUSAN MASALAH

Pokok bahasan yang menjadi inti dari karya tulis skripsi ini yaitu makna relief pada Candi Induk di Candi Penataran yang merupakan peninggalan dari zaman Kadiri sampai zaman Majapahit.

1. Bagaimana bentuk relief pada bagian Candi Induk di Candi Penataran Desa Penataran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar
2. Apa analisis makna relief pada bagian Candi Induk di Candi Penataran Desa Penataran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari dibuatnya karya tulis skripsi ini yaitu :

1. Mengetahui relief pada bagian Candi Induk di Candi Penataran Desa Penataran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar
2. Melakukan analisis makna relief pada bagian Candi Induk Di Candi Penataran Desa Penataran kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Candi Penataran memiliki sejarah yang luas, ceritanya sangat menarik untuk didalami.

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1.5.1. Bagi Pembaca :

- a. Dengan membaca dan memahami karya tulis skripsi ini pembaca dapat mengetahui sejarah Candi Penataran.
- b. Dengan membaca karya tulis skripsi ini pembaca diharapkan bisa menambah pengetahuan pembaca tentang sejarah Candi Induk di Candi Penataran.
- c. Diharapkan pembaca menjadi tertarik untuk mengunjungi Candi Penataran
- d. Mempermudah pembaca yang sedang mencari info tentang Candi Penataran, khususnya Candi Induk.
- e. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat pembaca semakin mencintai budaya Indonesia.

1.5.2. Bagi Peneliti :

- a. Penulis menjadi lebih mengerti tentang sejarah Candi Penataran.
- b. Menambah kemampuan dalam meneliti dan menulis yang semakin terasah.
- c. Peneliti bisa memverifikasi kebenaran data yang ada di kepustakaan dengan narasumber yang ada di lokasi penelitian.
- d. Dapat dijadikan pengalaman peneliti untuk diceritakan kepada khalayak umum.

- e. Bisa merasakan keseruan dalam proses penelitian
- f. Sebagai syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan S1 Sarjana Pendidikan Seni Rupa di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

1.5.3. Bagi masyarakat :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggerakkan pemerintah untuk semakin melindungi cagar budaya ini.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan lembaga bergerak untuk mendonasikan sebagian dana mereka untuk perawatan Candi Penataran.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan baru pada perkembangan ilmu pendidikan.
- d. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan antusiasme turis domestik dan mancanegara yang otomatis meningkatkan pemasukan sektor pariwisata daerah Blitar.
- e. Hasil penelitian diharapkan menjadi sumber rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1.5.4. Bagi penelitian selanjutnya :

- a. Diharapkan bisa menjadi acuan dasar untuk peneliti selanjutnya.

- b. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti yang sedang mencari literatur tentang Relief Candi Penataran.
- c. Setelah dilakukannya penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya lebih spesifik.